

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan hal yang tidak lazim lagi dalam kehidupan sehari-hari bisa kita lihat bersama sangat banyak masyarakat yang mengkonsumsi rokok. Kebiasaan merokok sudah meluas di hampir seluruh kelompok masyarakat Indonesia, ironisnya para kaum remaja yang merupakan generasi penerus bangsa banyak yang merokok. Rokok secara luas telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Diduga hingga menjelang tahun 2030 kematian akibat rokok akan mencapai 10 juta orang pertahunnya. “Rokok mengandung zat psikoaktif bernama nikotin dan 4000 zat kimia yang berbahaya, yaitu 20 macam diantaranya adalah racun mematikan”. Partodiharjo, 2006 (dalam Hartini, 2012).

WHO, (2012). Jumlah perokok di dunia sebanyak 30% adalah usia remaja. (Risksdas, 2013). Prevalensi merokok di Indonesia sebesar 29,3%. Lima provinsi diatas rerata nasional adalah Riau (39,1%), Maluku Utara (34,5%), Jawa Timur (33,9%), Jawa Barat (33,0%), dan Gorontalo (31,5%). Sedangkan pada tahun 2016 lima provinsi diatas rerata nasional adalah Jawa Barat 32.7%, Gorontalo 32.3%, Maluku Utara 31.9%, Lampung dan Banten 31.3% (Risksdas, 2016). Kemudi The Global Adult Tobacco Survey (GATS) Tahun 2015 mengungkapkan bahwa Indonesia meraih peringkat satu dunia untuk jumlah pria perokok di atas 15 tahun yaitu 66% pria di Indonesia perokok. Melihat kenaikan jumlah perokok dari tahun ke tahun di Provinsi Gorontalo, pemerintah membuat peraturan bagi perokok yang ingin mendapatkan

bantuan harus berhenti merokok. Tujuan dari peraturan ini yaitu, untuk mengurangi prevalensi perokok di Provinsi Gorontalo.

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh *self efficacy* yaitu keyakinan diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tidak melakukannya. *self efficacy* sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok seseorang. Apabila *self efficacy* seseorang rendah maka orang tersebut akan merokok sebaliknya apabila *self efficacy* seseorang tinggi, maka orang tersebut dapat menahan diri untuk tidak merokok. Contohnya apabila *self efficacy* rendah orang tersebut akan senang apabila melihat orang yang sedang merokok, dan kemudian orang tersebut akan merokok dengan tujuan untuk memperoleh efek psikologis yang menyenangkan. Sebaliknya orang yang *self efficacy* tinggi, mampu untuk menahan dirinya.

Self efficacy adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan sesuatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Jess Feist, 2010). Hal ini diperkuat oleh Shuck, Otten, Kleinjan, Bricker & Engels 2014 (dalam Haryati, 2015). Terdapat 2888 responden di *High School Eastern Texas* didapatkan bahwa *self efficacy* berhubungan dengan niat dan keyakinan seseorang untuk berperilaku merokok, hal ini didasarkan atas keyakinan seseorang untuk merokok atau menolak merokok atas dasar bahaya merokok atau manfaat merokok yang dirasakan oleh remaja. Sumber-sumber *self efficacy* dipengaruhi oleh *master experience* (pengalaman menguasai sesuatu), *vicarious learning* (pengalaman orang lain), *social persuasion* (pengaruh sosial/lingkungan), *emotional arousal* (keadaan emosi seseorang).

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Haryati tanggal 16 April sampai dengan 23 April 2015 pada seluruh siswa/siswi Sekolah Menengah Atas di Banda Aceh, dengan jumlah sampel 368. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang *signifikan* antara *performance accomplishment*, *vicarious learning*, *emotional arousal* dengan perilaku merokok pada remaja.

Hasil survey awal yang dilaksanakan pada hari Selasa 10 Januari 2017 kepada siswa di SMP Negeri 1 Gorontalo Kota Gorontalo, di dapatkan informasi dari Guru Bimbingan Konseling yaitu jumlah siswa kelas VIII 342 orang, laki-laki berjumlah 154 orang dan perempuan berjumlah 188 orang, kemudian di dalam sekolah sedikit para siswa mereka yang kedapatan merokok, namun di luar sekolah banyak didapatkan siswa mereka yang merokok. Begitupula informasi yang disampaikan oleh siswa, bahwa banyak teman-temannya yang merokok saat pulang sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang terlampir diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Hubungan *Self Efficacy* Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gorontalo Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Lima provinsi dengan prevalensi perokok terbesar dan Provinsi Gorontalo masuk peringkat ke dua dengan perolehan 32.3% jumlah perokok.
2. Informasi yang disampaikan Guru Bimbingan Konseling dan seorang siswa yaitu di luar sekolah banyak siswa mereka yang merokok.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan *self efficacy* dengan perilaku merokok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gorontalo Kota Gorontalo ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan *self efficacy* dengan perilaku merokok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gorontalo Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *self efficacy* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gorontalo Kota Gorontalo.
2. Mengidentifikasi perilaku merokok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gorontalo Kota Gorontalo.
3. Menganalisa hubungan *self efficacy* dengan perilaku merokok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gorontalo Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis khususnya tambahan ilmu bagi dunia kesehatan

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Memberikan informasi kepada pihak SMP Negeri 1 Gorontalo Kota Gorontalo mengenai *self efficacy* dan perilaku merokok siswa mereka.

2. Bagi orang tua

Dapat memberikan masukan bagi orang tua akan pentingnya *self efficacy* bagi anaknya dalam mencegah perilaku negative seperti merokok.

3. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga sekaligus menambah pengetahuan tentang *self efficacy* dengan perilaku merokok pada kalangan remaja yang dalam hal ini siswa SMP Negeri 1 Gorontalo .